

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah karunia dari tuhan yang dititipkan Allah kepada umatnya untuk di rawat agar menjadi penerus generasi masa depan yang sehat. Merawat anak telah tertuang dalam Al-Quran surat Albaqarah ayat 233 yang berbunyi “Allah memerintahkan para ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun penuh, Jika ingin menyapih sebelum 2 tahun, harus bermusyawarah dulu dan harus saling rela”.

*Neonatus* adalah fase dimana bayi dengan usia 0-28 hari setelah kelahiran (WebMD, 2010). Pada fase ini sistem organ bayi masih dalam proses pembentukan dan penyempurnaan, sehingga mereka masih sangat memerlukan perawatan khusus dari orang tua maupun medis (Paembonan, 2014).

Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SKDI) menyebutkan, di Indonesia angka kematian neonatus pada tahun 2014 mencapai 32/1000 kelahiran hidup. Masih jauh dari target dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-4 tahun 2020 yaitu 24/1000 kelahiran hidup. Angka tersebut dipengaruhi oleh kondisi bayi yang mengalami BBLR 26%, *ikterus* 9%, *hipoglikemi* 0,8% dan infeksi *neonatorum* 1,8% (KEMENKES RI, 2015).

Terdapat hubungan antara kondisi *hiperbilirubin* pada anak *neonates* dengan perubahan fisiologis pada tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan

perubahan warna kuning pada kulit bayi yang disebut *ikterus*. Kadar normal serum total bilirubin pada bayi baru lahir ialah 0,3-1 mg/dl (Angraini, 2014). Kematangan fungsi sistem organ merupakan syarat untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan diluar kandungan. Hal ini disebabkan faktor kematangan *hepar* sehingga *konjugasi bilirubin indirek* menjadi *bilirubin direk* belum sempurna (Surasmi dkk, 2003). Jika tingkat *bilirubin* tidak dikendalikan dapat mengakibatkan disfungsi sistem saraf pusat dan kemungkinan kematian (Steffensrud, 2004).

Sentuhan dalam *massage* merupakan salah satu jenis stimulasi yang dapat merangsang kerja sistem organ untuk bekerja lebih optimal. Beberapa referensi telah membuktikan secara ilmiah tentang terapi sentuhan pada bayi mempunyai banyak manfaat terhadap perubahan fisiologis. Bentuk stimulasi sentuhan yang selama ini dikenal masyarakat adalah dengan pijat atau *massage* (Widyastuti & Widyani, 2009).

Roesli (2008) menjelaskan bahwa *massage* memiliki efek biokimia dan dampak klinis yang positif, sehingga dapat merangsang fungsi pencernaan dan meningkatkan metabolisme dalam tubuh. Mojtaba Kianmehr, dkk (2014) dalam penelitiannya menambahkan, *massage* dengan metode *field* dapat menurunkan kadar *bilirubin* yang berlebih pada *naonatus*. Hal tersebut disebabkan karena stimulasi tersebut dapat merangsang metabolisme sehingga racun dalam tubuh dapat dengan mudah terurai dan di keluarkan melalui *fases* dan *urine*.

Hasil observasi pada bulan September 2015 di RSUD Dr. Mowardi Surakarta, dari catatan rekam medis rumah sakit. Dapat diketahui jumlah *neonatus*

pada bulan Juli 2015 di rumah sakit tersebut berjumlah 134 kelahiran, dan pada bulan Agustus berjumlah 90 kelahiran. Sedangkan jumlah kasus *neonatus* dengan permasalahan *hiperbilirubin* di rumah sakit tersebut pada bulan Juli berjumlah 23 kasus, dan pada bulan Agustus berjumlah 3 kasus. Sepanjang bulan Januari hingga September 2015 tercatat 1 dari 6 bayi meninggal karena kasus *hiperbilirubin*.

Berdasarkan prevalensi yang cukup signifikan dan rasio yang terjadi pada *hiperbilirubin*, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh stimulasi *massage* terhadap penurunan kadar *bilirubin* pada *neonatus*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu apakah ada pengaruh stimulasi *massage* terhadap penurunan kadar *bilirubin* pada *neonatus* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *massage* terhadap penurunan kadar *bilirubin* pada *neonatus*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

### **1. Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh stimulasi *massage* terhadap penurunan kadar *bilirubin* pada *neonatus*.

- b. Peneliti, sebagai bahan kajian lanjutan bagi peneliti yang akan meneliti secara mendalam untuk aspek yang sama

## 2. Praktis

- a. Profesi Fisioterapi, sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang dalam pelayanan fisioterapi khususnya fisioterapi pediatri.
- b. Bagi RSUD Dr. Moewardi Surakarta, sebagai bahan evaluasi terhadap metode dan teknik *massage* bayi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.